

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI EKOSISTEM KELAS V SDN BANDAR SETIA

Melita Sagala¹, Naeklan Simbolon²

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan**

Surel : (Sagalamelyta@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the use of learning models that do not involve students in learning so that student learning outcomes are still insignificant. The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model type think pair share on the learning outcomes of students in the IPAS subject of ecosystem material class V SDN 101765 Bandar Setia. The type of research used by researchers is a pre-experimental research method with a one group pretest-posttest design. The population of this study was class V-A with a sample of all V-A class students with 28 students. The data collection instrument in this study used a learning outcome test in the form of a pretest-posttest test of 20 multiple choice questions. The data obtained were analyzed using normality test, homogeneity test, and hypothesis test (paired sample t-test). The results of the t-test calculation with the requirement of a significant level of 5% obtained a Ttable of 2.051 and Tcount of 8,971. Based on the hypothesis testing criteria, Tcount > Ttable is obtained, namely 8,971 > 2.051. Therefore, it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted. Based on this, it can be stated that there is a significant effect of using the Think Pair Share cooperative learning model on the learning outcomes of students in learning IPAS exosystem material in class V of SD Negeri 101765 Bandar Setia.

Keywords: *Think Pair Share Learning Model, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih kurang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran IPAS materi ekosistem kelas V SDN 101765 Bandar Setia. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian pre eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah kelas V-A dengan sampel seluruh siswa kelas V-A dengan jumlah peserta didik 28 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa tes pretest-posttest sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji paired sample t- test). Hasil perhitungan uji-t dengan syarat taraf signifikan 5% diperoleh Ttabel sebesar 2,051 dan Thitung sebesar 8,971. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, diperoleh Thitung > Ttabel yaitu 8,971 > 2,051. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi eksosistem di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Think Pair Share, Hasil Belajar, IPAS.*

✉ Corresponding author :

Email : *Sagalamelyta@gmail.com*

HP : (wajib di isi)

Received 10 Juni 2024, Accepted 15 Juni 2024, Published 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan pendidikan merupakan peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan Negara. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam upaya menciptakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena mampu mempengaruhi perkembangan seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan mempunyai kekuatan dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Sejalan dengan Rancangan Undang-Undang Sidiknas Tahun 2022 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan menciptakan keadaan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran terbaru disekolah dasar pada kurikulum merdeka yang baru di terapkan. IPAS sendiri adalah gabungan dari dua mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema pembelajaran. Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan program studi yang memadukan ilmu-ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu serta identitas biologis dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS ke dalam satu tema pembelajaran. Sains, ilmu yang mempelajari tentang alam, mau tidak mau juga terkait dengan kondisi sosial atau lingkungan, sehingga memungkinkan mata pelajaran diajarkan secara terpadu.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di tunjukkan dari prestasi yang didapatkan oleh siswa. Prestasi ini merupakan nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sudjana (2016, h. 20) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku atau kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Purwanto (2017, h. 54) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan defenisi hasil belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah serangkaian kemampuan yang di dapat oleh siswa serta perubahan perilaku yang terjadi akibat proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana ketercapaian hasil belajar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan tes maupun nontes.

Hasil belajar yang baik menandakan

bahwa proses pembelajaran yang telah dijalani dengan berbagai cara atau model pembelajaran berhasil membuat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dengan hasil belajar yang baik juga akan memperlihatkan model pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah dan bahkan tidak lulus KKM. Sekolah dasar adalah pendidikan dasar yang memungkinkan harus mendapat pengajaran yang lebih baik. Maka dari itu hasil belajar yang baik di sekolah dasar sangat memengaruhi pembelajaran siswa di jenjang selanjutnya.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, dimana dari jumlah siswa 28 orang siswa kelas V-A memperoleh rata-rata nilai Sumatif IPAS yaitu 49,5. Tingkat ketuntasan siswa sejauh ini masih berkisar 49,5%, dan hasil ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sekolah terapkan pada mata pelajaran IPAS yaitu 65. Sehingga siswa masih harus melaksanakan remedial atau pengulangan karena memperoleh nilai dibawah KKM. Permasalahan ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional, dimana guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan membuat siswa lebih pasif. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi merasa jenuh dan merasa bosan sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa dan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat cenderung kurang terealisasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang guru berikan. Sedangkan guru hanya menyampaikan materi didepan kelas dan memberi tugas mengenai apa yang dijelaskan guru, dalam hal ini siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

Kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang baik di terapkan dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran itu sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Terlebih mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang dipertama kali di cetuskan dan dipelajari oleh siswa sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS ini sulit dan tidak dapat menarik perhatian siswa untuk berpikir kritis dan kemauan ingin tahunya menjadi sangat berkurang.

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan banyak hal seperti, guru kurang memberikan stimulus yang melibatkan siswa dalam proses berpikir dan bekerja sama. Stimulus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dikelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya. Siswa cenderung mendengar dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru sehingga terkesan pasif. Guru juga jarang melakukan refleksi pembelajaran sehingga tidak menggali dan memperbaiki faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Model *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang membantu guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa menjadi pusat pembelajaran karena yang siswa dituntut lebih aktif dalam belajar. *Cooperative learning* memiliki banyak teknik pembelajaran. Salah satu model pembelajaran metode *cooperative learning* adalah *Think-Pair-Share*.

Menurut Shoimin (2018, h. 208) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta salingbantu satu sama lain”. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberi siswa kesempatan untuk berpikir, merespon, dan saling bekerjasama satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran di mana siswa di bagi menjadi kelompok berpasangan untuk saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu topik atau materi pembelajaran dikelas. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Dengan model ini siswa diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat dalam membahas satu materi dan membuat keputusan dalam kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran ini dalam IPAS akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Pemilihan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu alternatif dalam menjawab permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar. Alasan mengapa model pembelajaran *Think Pair Share* karena

model pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dapat dilibatkan dalam proses berpikir dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah ataupun persoalan yang diberikan oleh guru. Pada penelitian Romaida Karo Karo (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI SD Negeri 097378 Sibopo”, menjelaskan bahwa terhadap perbedaan hasil belajar. Perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 22,51$ dan $t_{tabel} = 1,72$ dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh siswa dari posttest yaitu 76,36 dan nilai pretest yaitu 63,00. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPA dengan model *Think Pair Share* lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 101765 Bandar Setia T.A 2023/2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat Antara variabel terikat terhadap variabel bebas dalam suatu penelitian. Sugiyono (2021, h. 111) menyatakan bahwa “penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Berdasarkan penelitian eksperimental, peneliti memanipulasi variabel independen

dan mengamati efek yang dihasilkan dari manipulasi yang dilakukan. Untuk memperoleh efek yang benar-benar kebal terhadap pengaruh luar, peneliti secara cermat mengontrol pengaruh faktor luar. Untuk memperoleh efek yang benar-benar kebal terhadap pengaruh luar, peneliti secara cermat mengontrol pengaruh faktor luar. Dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel yang ada, termasuk variabel independen dan dependen, ditentukan secara eksplisit oleh peneliti sejak awal penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan data-data penelitian disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Sukmadinata (2017, h. 53) menyebutkan bahwa “penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan dan mengolah angka-angka dan pengolahan statistik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 1017565 Bandar Setia, khususnya dikelas V-A, yang akan dijadikan sampel dan diberi perlakuan untuk mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh dari perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi ekosistem pada kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024.

Melalui *pretest* yang dilakukan maka didapatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 39,46, dengan nilai terendah adalah 15 serta nilai tertinggi siswa adalah 65. Untuk langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada siswa dengan mengajar

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pada dasarnya Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran berpikir berpasangan. Model ini mengedepankan siswa berperan aktif dalam berpikir dan berdiskusi bersama kelompok atau pasangannya. Dalam model pembelajaran ini siswa akan menstimulus untuk aktif dalam menggali materi dan mendiskusikan dengan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini dimulai dengan memberikan rangsangan pada siswa, dilanjutkan dengan kegiatan berpikir dan membentuk kelompok sebanyak 2 siswa atau berpasangan, selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa dan siswa akan mendiskusikan materi pada lembar kerja. Setelah itu siswa maju secara berpasangan ke depan kelas untuk *sharing* atau berbagi hasil diskusinya. Lalu siswa yang lain saling memberi tanggapan atas hasil diskusi mereka dengan hasil diskusi teman mereka persentasikan didepan kelas. Setelah perlakuan yaitu proses pembelajaran sesuai dengan sintak maka ditemukan beberapa perubahan belajar pada siswa dan tahap selanjutnya siswa diberi tes kembali yaitu *posttest*. Tujuan pemberian *posttest* ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan didapatkan rata-rata sebesar 80,71 dengan perolehan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah sebesar 60. Dengan hasil tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar siswa dengan ketentuan ketuntasan jika dalam kelas terdapat 70% siswa sudah mencapai nilai ≤ 65 .

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan

perubahan aktivitas belajar yang baik Setelah mendapatkan hasil pengujian tes *pretest* dan *posttest* maka dapat dilakukan analisis uji prasyarat. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji prasyarat normalitas dan uji prasyarat homogenitas. Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan dengan melakukan uji t.

Uji Normalitas adalah suatu pengujian dengan maksud mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal untuk dipakai dalam statistik. Ini adalah salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homegenitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas dengan jenis Uji Liliefors berbantuan program *Microsoft Excel*, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian uji normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas.

No.	Data Kelas	Rata-Rata	Lo (Lmaks)	Lt (Ltabel)	Kriteria	Keterangan
1.	Uji Normalitas Pretest Kelas V-A	39,46	0,126	0,165	Lo < Lt	Normal
2.	Uji Normalitas Posttest Kelas V-A	80,71	0,113	0,165	Lo < Lt	Normal

Berdasarkan tabel uji Liliefors diatas, maka diperoleh hasil pengujian normalitas dari *pretest* sebesar 0,126 dan hasil uji

normalitas pada *posttest* sebesar 0,138. Hasil yang telah di peroleh akan dibandingkan dengan ketentuan pemutusan normalitas, dimana suatu data akan dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* yang digunakan berdistribusi normal dimana hasil signifikan yang diperoleh $< 0,165$ dengan n=28.

Setelah mengetahui hasil pengujian normalitas berdistribusi normal, pada tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan didalam penelitian bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan homogenitas jenis Uji F (*Fhiser*) dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria penarikan kesimpulan yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan homogen. Adapun hasil pengujian homogenitas yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Uji Homogenitas

Keterangan	Fhitung	Ftabel	Kriteria	Keterangan
Data Pretest dan Posttest	1,786	1,904	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan tabel Uji Homogenitas diatas, setelah dilakukan uji F pada taraf signifikan 0,05 dengan n-1=27 maka didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 1,786, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dari kelas penelitian memiliki populasi dengan varian yang sama atau bersifar homogen dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $1,786 < 1,904$.

Setelah mendapatkan hasil dari uji persyaratan analisis data dengan uji

normalitas dan uji homogenitas, dan hasil yang didapatkan adalah kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari suatu perlakuan yang telah diberikan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 dan ($n-1 = 27$) dengan kriteria pengujian yang berlaku apabila H_0 diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Uji Hipotesis

	Kelas Eksperimen		T _{hitung}	T _{tabel}	Kriteria
	pretest t	posttest t			
Rata-rata(x)	49,46	80,71,	8,971	2,051	t _{hitung} > t _{tabel}
SD	12,88	9,78			
	167,29	93,66			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 8,971$ dan $t_{tabel} = 2,051$, dengan hasil tersebut dapat dibandingkan kedua nilainya sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,971 > 2,051$. Berdasarkan hasil dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi ekosistem pada kelas V SDN 101765 Bandar Setia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem dikelas V SDN 101765 Bandar Setia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh hasil belajar 28 siswa yang meningkat dengan persentase ketuntasan 96,42% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,58%.
2. Berdasarkan data hasil perhitungan untuk nilai *pretest* siswa diperoleh rata-rata sebesar 39,46 dan untuk nilai *posttest* siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,71.
3. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan kriteria penarikan kesimpulan yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ db ($n-1 = 27$), maka didapatkan hasil yaitu, $8,971 > 2,051$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Di Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2023/2024”.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdayani, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia .

- Hayati, S. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Karo Karo, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI SD Negeri 097378 sibopo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (1), 61-66.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Kata Pena.
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Gravindo Persada.
- Miftahul, H. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Asjawa Presindo.
- Paramita, I. R., Trisiana, A., & Rahman, I. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. 7(2), pp. 18429-18437.
- Purwanto. (2027). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, S. P. (2019). *Konsep Dasar IPA Konsep Dana Aplikasi Pengembangan Pembelajaran*. Depok: Yiesia Media Karya.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Gravindo Persada.
- Salim, & Hardin. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Divisi Prenada Media.
- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AZ-RUZZ Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, & dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), hal. 124-131.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.